

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDATA
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021 - 2023**

Rui Boavida De Araujo, Sri Nuringwahyu, Eny Widayawati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang Jl.
MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: rbiavida@gmail.com

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis, profitabilitas menjadi salah satu metrik utama keberhasilan. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan profitabilitasnya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi dalam mengelola aset, khususnya kas dan persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan dan perputaran kas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 54 perusahaan selama 3 tahun. Metode analisis menggunakan regresi berganda. Hasil riset ini membuktikan bahwa perputaran piutang berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas (ROA), sementara perputaran kas memiliki pengaruh negatif. Secara simultan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 16,9% variasi dalam profitabilitas. Observasi ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan piutang yang efisien dan optimalisasi manajemen kas bagi perusahaan pertambangan untuk meraih kinerja keuangan yang lebih baik.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Profitabilitas, Perputaran Piutang

ABSTRACT

In the business world, profitability is one of the main metrics of success. Companies are always trying to increase their profitability to achieve long-term goals. One factor that greatly influences profitability is efficiency in managing assets, especially cash and inventory. This study aims to determine and analyze the effect of inventory turnover and cash turnover, both partially and simultaneously, on company profitability. The population in this study were mining companies listed on the IDX for the 2021-2022 period. The sampling technique used purposive sampling and resulted in a sample of 54 companies over 3 years. The analysis method used multiple regression. The results of this study prove that accounts receivable turnover contributes positively to increasing profitability (ROA), while cash turnover has a negative effect. Simultaneously, the two variables are able to explain 16.9% of the variation in profitability. This observation underlines the importance of efficient accounts receivable management and cash management optimization for mining companies to achieve better financial performance..

Keywords: Cash Turnover, Profitability, Receivables Turnover

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki partisipasi strategis dalam perekonomian nasional dan global. Sebagai

salah satu penyumbang terbesar pada PDB Indonesia, sektor ini menyampaikan kontribusi signifikan terhadap penghasilan negara dan pembentukan lapangan kerja. Pada 2021, sektor pertambangan berkontribusi sebesar 8,89% terhadap PDB nasional, angka ini meningkat jadi 19,28% pada 2023. Lonjakan kontribusi tersebut mencerminkan dominannya permintaan komoditas tambang, seperti batu bara, nikel, dan mineral lainnya, yang dijalankan dalam berbagai sektor, termasuk energi dan manufaktur. Perkembangan ini juga didorong oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, yang memicu peningkatan investasi infrastruktur dan kebutuhan bahan baku tambang.

Meskipun berkontribusi besar terhadap perekonomian, sektor pertambangan menghadapi tantangan signifikan. Salah satu tantangan utama ialah fluktuasi harga komoditas, yang membuat penghasilan sektor ini sangat bergantung pada kondisi pasar global. Selain itu, sektor ini menghadapi tekanan regulasi, terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup, seperti aturan terkait emisi gas rumah kaca dan konservasi SDA (Sumber Daya Alam). Eksploitasi sumber daya yang intensif juga menimbulkan risiko kerusakan lingkungan, termasuk deforestasi, polusi air, dan dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Tantangan ini membuat perusahaan pertambangan perlu mengelola operasionalnya secara lebih efisien dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan cara menjaga profitabilitas untuk selalu meningkat. Profitabilitas menjadi salah satu metrik utama keberhasilan. Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan profitabilitasnya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas adalah pengelolaan likuiditas perusahaan.

Dalam konteks manajemen keuangan, pengelolaan likuiditas jadi aspek yang krusial. Likuiditas perusahaan sering kali ditentukan oleh efisiensi pengelolaan piutang dan kas, yang tercermin dalam perputaran piutang dan perputaran kas.

Perputaran piutang menilai seberapa cepat perusahaan bisa mengubah piutang jadi uang tunai, sedangkan perputaran kas mencerminkan seberapa efisien perusahaan menerapkan dana tunai untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Kedua indikator ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Namun, riset sebelumnya mengindikasikan hasil yang beragam terkait pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. Beragam studi menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap keuntungan, karena semakin cepat piutang dikonversi jadi kas, semakin besar peluang perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi dan profitabilitas. Sebaliknya, riset lain mengindikasikan bahwa asosiasi ini tidak selalu signifikan. Hal serupa terjadi pada perputaran kas, di mana ukuran efisiensi kas yang dominan sering kali diasosiasikan dengan keuntungan yang lebih besar, tetapi dalam beberapa kasus, dampaknya dianggap tidak signifikan. Ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut, terutama dalam konteks industri pertambangan yang memiliki karakteristik unik dibandingkan sektor lainnya.

Riset ini bermaksud untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Fokus utama studi ini ialah mengevaluasi pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Asset). Maka, studi ini tidak hanya menyampaikan wawasan empiris tentang asosiasi kedua variabel tersebut, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi perusahaan pertambangan dalam mengoptimalkan efisiensi keuangan dan daya saingnya dipasar global.

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang

Piutang, sebagai tagihan yang harus dibayar oleh pelanggan, merupakan bagian penting dari aset lancar perusahaan. Piutang dagang, yang timbul dari transaksi penjualan utama, dan piutang lainnya, berkontribusi pada total piutang perusahaan. Kecepatan perusahaan dalam menagih piutang, yang disebut perputaran piutang, sangat krusial dalam menjaga likuiditas perusahaan. Perputaran piutang yang dominan mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan dapat mengoptimalkan arus kas perusahaan (Satria, 2016; Hayat & Hamdani, 2021).

Kas

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Hayat dan Hamdani *et. al.* (2021)

Kas, sebagai aset yang paling mudah dicairkan, berpartisipasi sentral dalam meraih kewajiban keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perputaran kas, yang menilai kecepatan konversi aset jadi kas, jadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Ukuran perputaran kas yang dominan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kelangsungan bisnis.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata-Rata}}$$

Harmono (2011)

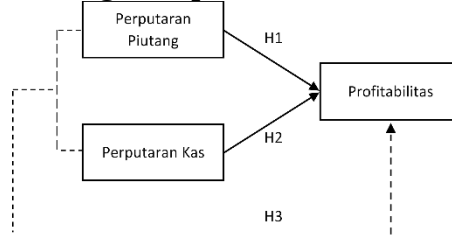
Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, yang tercermin dalam rasio profitabilitas seperti Return on Asset (ROA), jadi indikator penting bagi keberlangsungan bisnis. ROA menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Semakin dominan skor ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Brigham & Houston, 2001). Menurut Hayat dan Hamdani (2021), ROA tidak hanya jadi tolok ukur kinerja historis, tetapi juga dapat dijalankan untuk memproyeksikan kinerja perusahaan dimasa depan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Brigham dan Houston (2001)

Kerangka Hipotesis



METODE PENELITIAN

Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdata di BEI pada masa 2021-2023. Variabel riset meliputi perputaran piutang, perputaran kas, dan ROA sebagai indikator profitabilitas. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk memilih sampel sebanyak 54 perusahaan yang meraih kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian adalah 54x3 tahun, yaitu 162 laporan keuangan perusahaan pertambangan. Analisis data menerapkan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, disertai pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Riset ini menganalisis perusahaan pertambangan yang terdata di BEI dalam kurun waktu 2021-2023. Data keuangan tahunan yang dijalankan diraih dari laporan keuangan perusahaan yang terdata di BEI. Dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, riset ini bermaksud untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel riset terdiri dari 162 laporan keuangan perusahaan yang meraih kriteria kelengkapan data. Model regresi linier berganda dijalankan untuk menguji ketepatan asosiasi antara variabel-variabel riset.

Penyajian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41677510
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.045
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sesuai hasil uji, nilai sig. Asymp. (0,200) lebih besar dari ukuran sig. ($\alpha = 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa data studi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.689	0.079	8.706	.001		
	perputaran piutang	0.405	0.073	5.518	.001	0.942	1.061
	perputaran kas	-0.155	0.059	-2.629	0.009	0.942	1.061

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kedua variabel X, yaitu perputaran piutang dan perputaran kas, memiliki skor *tolerance* yang memadai (0,942) dan skor VIF yang rendah (1,061). Ini mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antar kedua variabel tersebut, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.249	.051	4.911	.001
	perputaran piutang	.035	.047	.060	.462
	perputaran kas	.045	.038	.096	.240

Sesuai hasil uji, skor sig. untuk variabel perputaran piutang ialah 0,462 dan untuk variabel perputaran kas ialah 0,240. Skor-skor ini lebih besar dari ukuran sig. 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis

nol tidak bisa ditolak. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dijalankan dalam riset ini.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.050	29.23363	1.869

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran piutang

b. Dependent Variable: profitabilitas

Hasil uji *Durbin-Watson* mengindikasikan skor statistik sebesar 1,869. Skor ini kemudian dibandingkan dengan skor kritis yang diraih dari tabel *Durbin-Watson* sesuai jumlah observasi (162), jumlah variabel bebas (2), dan ukuran sig. 5%. Batas bawah skor kritis (DL) ialah 1,717, sedangkan batas atas (DU) ialah 1,767. Karena skor DW (1,869) terletak di antara DL dan 4-DU (2,233), maka bisa diringkaskan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang sudah dikembangkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.079	8.706	.001
	perputaran piutang	.405	.073	5.518	.001
	perputaran kas	-.155	.059	-2.629	.009

a. Dependent Variable: profitabilitas

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 0,689 + 0,405 X_1 - 0,155 X_2 + e$$

Persamaannya berikut:

- 1) Nilai konstanta 0,698 mengindikasikan bahwa ketika tidak ada pengaruh dari perputaran piutang maupun perputaran kas, ukuran profitabilitas perusahaan diperkirakan sebesar 0,698.
- 2) Koefisien regresi positif sebesar 0,405 untuk perputaran piutang mengindikasikan adanya asosiasi positif antara keduanya. Artinya, peningkatan efisiensi dalam mengelola piutang sebesar 1 satuan

akan berdampak positif (menaikkan) profitabilitas perusahaan sebesar 0,45 satuan.

- 3) Koefisien regresi negatif (-0,155) untuk perputaran kas mengindikasikan asosiasi negatif antara kedua variabel. Artinya, peningkatan perputaran kas sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,155 satuan.

Hasil riset sebelumnya menyampaikan gambaran yang kontras. Di satu sisi, pengelolaan piutang terbukti memiliki korelasi positif yang kuat terhadap profitabilitas. Di sisi lain, asosiasi antara perputaran kas dan profitabilitas cenderung negatif, menuntut riset lebih lanjut untuk mengungkap faktor-faktor yang mendasarinya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Sesuai hasil uji t, bisa diringkaskan bahwa ada asosiasi yang signifikan antara perputaran piutang dan profitabilitas. Skor t hitung sebesar 5,518 lebih besar dari skor ttabel (1,654) pada ukuran sig. 5%. Artinya, hipotesis alternatif yang mengindikasikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif pada profitabilitas diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa peningkatan efisiensi dalam mengelola piutang akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sesuai hasil uji t, diraih skor t hitung sebesar 2,629 untuk variabel perputaran kas, yang lebih besar dari skor t tabel sebesar 1,654 pada ukuran sig. 5%. Skor sig. yang diraih sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas.

b. Uji F

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square
1	Regression	5.674	2	2.837
	Residual	27.966	159	.176
	Total	33.640	161	

a. Dependent Variable: profitabilitas
b. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran piutang

Sesuai hasil uji F, dengan skor Fhitung sebesar 16.129 dan skor sig. sebesar 0.001, bisa diringkaskan bahwa model regresi yang dijalankan dalam riset ini ialah tepat dan layak. Karena skor Fhitung lebih besar dari Ftabel ($16.129 > 3.05$) dan skor sig. lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, ada bukti empiris yang cukup kuat untuk mengindikasikan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada ukuran profitabilitas perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.158	.41939

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran piutang
b. Dependent Variable: profitabilitas

Variabel independen dalam riset ini secara keseluruhan mampu menjelaskan sekitar 17% (Adjusted R-Square = 0,169) dari total variabilitas profitabilitas. Artinya, sekitar 83% dari perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar jangkauan riset ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Hasil analisis mengindikasikan bahwa efisiensi dalam mengelola perputaran piutang (X1) menyampaikan kontribusi signifikan terhadap

peningkatan profitabilitas (Y) pada sektor pertambangan. Dengan kata lain, perusahaan pertambangan yang mampu mengelola piutangnya dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Observasi ini searah teori sinyal dan riset sebelumnya yang mengindikasikan bahwa perputaran piutang yang dominan bisa mengoptimalkan daya tarik perusahaan di mata investor dan mendukung kelancaran operasional.

2. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hasil analisis mengindikasikan adanya pengaruh negatif signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas pada sektor pertambangan. Ini diduga kuat terkait dengan kebijakan penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan. Studi kasus pada PT. Adaro Energy masa 2021-2022 memperkuat observasi ini. Meskipun penghasilan dari penjualan kredit mengalami peningkatan sebesar 20%, namun peningkatan *Days Sales Outstanding* (DSO) dari 60 hari jadi 75 hari mengindikasikan perlambatan dalam proses penagihan piutang. Kondisi ini berpotensi mengoptimalkan risiko kredit macet, yang diperkuat oleh peningkatan cadangan kerugian piutang. Maka, perusahaan perlu mengelola risiko kredit dengan lebih hati-hati, mengingat *trade-off* antara peningkatan penjualan dan dampaknya terhadap arus kas serta profitabilitas.

3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas

Analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Ini ditunjukkan oleh skor F hitung yang jauh lebih besar dari skor F tabel pada ukuran sig. 1%. Lebih lanjut, koefisien determinasi

sebesar 16,9% menginformasikan bahwa sekitar 17% dari total variasi profitabilitas bisa dijelaskan oleh perubahan dalam perputaran piutang dan perputaran kas. Observasi ini searah dengan pandangan Ross, Westerfield, dan Jordan (2020), serta hasil riset Nurwardi dan Lubis (2019), yang menekankan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan piutang dan kas sebagai salah satu faktor kunci dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Riset ini bermaksud untuk mengevaluasi pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap ukuran profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdata di BEI selama masa 2021-2023. Analisis regresi berganda dengan menerapkan partisipasi sigkat lunak SPSS versi 29 dan *Microsoft Excel* 2016 dijalankan sebagai metode riset. Hasil analisis mengindikasikan bahwa perputaran piutang menyampaikan kontribusi positif yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas menyampaikan kontribusi negatif yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang diteliti.

Saran

Observasi riset ini mengindikasikan sejumlah implikasi praktis. Perusahaan disarankan untuk mengadopsi strategi yang lebih agresif dalam mengelola piutang, mengingat asosiasi positif antara perputaran piutang dan profitabilitas. Sebaliknya, perlu dijalankan perbaikan dalam pengelolaan kas untuk meminimalisir dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan. Pemantauan kinerja keuangan secara kontinu juga penting untuk menjaga keseimbangan likuiditas. Bagi riset selanjutnya, disarankan untuk memperkaya model riset dengan

memasukkan variabel moderasi atau mediasi, serta memperluas cakupan sampel ke sektor non-pertambangan. Bagi investor, pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan modal kerja, khususnya perputaran piutang dan kas, dapat jadi perhitungan penting dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusentoso, R., Sampurnaningsih, S. R., & Permada, D. N. R. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2012–2021. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 700-707.
- Aini, A. T., Putra, R. E., & Hidayat, M. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI tahun 2018–2021. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 19.
- Apriliyanti, A., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) masa 2019–2021.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan* (Edisi keempat). BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, C. (2008). *Financial management theory and practice* (pp. 132). Thomson South-Western.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial management: Theory and practice*. South-Western College Pub.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Cabral, L., & Hopenhayn, H. A. (2006). The dynamics of firms' entry and exit in the mining industry. *Economic Review*, 96(2), 301-317.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527-3548.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan* (pp. 70, 91, 103-104). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Fajrin, F., Mas'ud, M., & Budiandriani, B. (2023). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Pos Logistik Indonesia Branch Office Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25803-25814.
- Gery, M. H., Oktaviani, N., & Wati, H. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada UMKM di Kota Pariaman. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 113-117.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson Education.
- Hadi, U. R. S., & Yusuf, R. (2022). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (Studi kasus PT. Astra Otoparts, Tbk masa 2018–2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 1-12.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen keuangan* (Edisi 2004/2005). Yogyakarta: Muawanah Umih dan

- Poernawati Fahmi.
- Harmono. (n.d.). Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis. PT Bumi Aksara.
- Hayat, & Hamdani, et al. (2021). Manajemen keuangan 1 (p. 70). Madenatera.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (1994). Dasar-dasar manajemen keuangan. AMP YKPN.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdata di BEI tahun 2019–2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode riset kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata (pp. 12, 63-64, 95-96). Anak Hebat Indonesia.
- Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode riset kuantitatif. Pandiva Buku.
- Lestari, M. I., & Aryani, F. (2023). The effect of cash turnover and receivable turnover on profitability in transportation and logistics companies in 2018–2022. *Prosiding Seminar STIAMI*, 10(2), 173-180.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi empiris perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI masa tahun 2017–2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
- Prasetio, R. Y., & Amanah, L. (2023). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Prastiwi, Y. N., & Sarjana, S. H. (2023). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Ultajaya Milk Indonesia Tbk tahun 2014–2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3540-3566.
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis statistik ekonomi dan bisnis. WADE Group.
- Putri, N. M., Rahmatiah, N. N., & Purnama, (2023). Analisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on asset pada perusahaan subsektor perbankan yang terdata di BEI. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 520-528.
- Radjab, E., & Jama'an, A. (2017). Metodologi bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2020). *Fundamentals of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sahir, H. A. (2022). Metode riset. KBM Indonesia, IKAPI.
- Satria, D. I. (2016). Modul akuntansi keuangan 1. Universitas Malikussaleh.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) masa 2016–2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17-30.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., & Ima, E. (2022). Manajemen keuangan. Kita Menulis.
- Syamsudin, L. (1995). Manajemen

- keuangan perusahaan (p. 255). RajaGrafindo Persada.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Prentice Hall.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Financial accounting: An introduction to concepts, methods, and uses*. John Wiley & Sons.
- Wijaya, T. (2009). *Analisis data menerapkan SPSS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Wulandari, N., & Lubis, I. (2021). Influence of receivables turnover and inventory turnover to profitability PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Indonesian Financial Review*, 1(2), 114-132.